



***The "Living Qur'an" in Shaping a Growth Mindset Among Santri:  
A Phenomenological Study of the Integrated Tahfidz and  
Entrepreneurship Program at Isy Karima Islamic Boarding School***

***Living Qur'an dalam Pembentukan Growth Mindset Santri: Studi  
Fenomenologi Program Terintegrasi Tahfidz dan  
Entrepreneurship di Pesantren Isy Karima***

**Zendi Ahmad Maghrobi, Bambang Sumardjoko, Muh. Nur Rochim Maksum**

*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

[O100240026@student.ums.ac.id](mailto:O100240026@student.ums.ac.id)

[bs131@ums.ac.id](mailto:bs131@ums.ac.id)

[mnr127@ums.ac.id](mailto:mnr127@ums.ac.id)

*Received: 07 – 01 – 2025 Accepted : 20 – 01 – 2026 Published: 28 – 02 – 2026*

**Abstract**

*This study examines the phenomenon of Living Qur'an in forming the growth mindset of santri through an integrated Tahfidz and Entrepreneurship program at Pesantren IMTAQ Shigor Special Program Isy Karima, Karanganyar. Living Qur'an refers to the practice of internalizing, embodying, and applying Qur'anic values in daily life. Using a qualitative phenomenological approach with technical and source triangulation, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving santri, ustadz, entrepreneurship mentors, and pesantren management. The results reveal three key findings: (1) Living Qur'an manifests through the tadabbur ayat and Qur'anic doctrine programs, actively applying QS. Ar-Ra'd: 11, QS. Al-Qamar: 32, QS. Al-Insyirah: 5-6, and QS. Al-Muzzammil: 20 as guidance in memorization and entrepreneurial activities; (2) this Living Qur'an practice forms growth mindset through four mechanisms: perseverance through memorization, reframing failure as learning, transcendental self-belief from Qur'anic verses, and mastery experiences; (3) the pesantren's responses to obstacles using the same Qur'anic verses transform barriers into catalysts for growth mindset. This study contributes a Qur'anic-based growth mindset formation model that enriches Dweck's theory with a spiritual-transcendental dimension.*

**Kata Kunci:** *Living Qur'an; Growth Mindset; Pesantren; Tahfidz Al-Qur'an; Entrepreneurship.*

**Abstrak**

# ***Living Qur'an* dalam Pembentukan *Growth Mindset* Santri: Studi Fenomenologi Program Terintegrasi Tahfidz dan *Entrepreneurship* di Pesantren Isy Karima**

---

Penelitian ini mengkaji fenomena *Living Qur'an* dalam pembentukan *growth mindset* santri melalui program terintegrasi Tahfidz dan *Entrepreneurship* di Pesantren IMTAQ Shigor Program Khusus Isy Karima, Karanganyar. *Living Qur'an* dimaksudkan sebagai praktik menginternalisasi, menghidupi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar membaca atau menghafalkannya secara mekanis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis serta triangulasi teknik dan sumber. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan santri, ustadz, mentor *entrepreneurship*, dan pengurus pesantren. Hasil penelitian mengungkap tiga temuan utama: (1) *Living Qur'an* terwujud melalui program *tadabbur* ayat dan doktrin ayat yang secara aktif mengaplikasikan QS. Ar-Ra'd: 11, QS. Al-Qamar: 32, QS. Al-Insyirah: 5-6, dan QS. Al-Muzzammil: 20 sebagai panduan dalam kegiatan hafalan maupun kewirausahaan; (2) praktik *Living Qur'an* membentuk *growth mindset* melalui empat mekanisme: ketekunan hafalan, *reframing* kegagalan sebagai pembelajaran, keyakinan diri transendental dari ayat Al-Qur'an, dan *mastery experiences*; (3) respons pesantren terhadap hambatan menggunakan ayat-ayat yang sama mampu mentransformasi hambatan menjadi katalis *growth mindset*. Penelitian ini berkontribusi pada model pembentukan *growth mindset* Qur'ani yang memperkaya teori Dweck dengan dimensi spiritual-transendental.

**Kata Kunci:** *Living Qur'an*; *Growth Mindset*; Pesantren; Tahfidz Al-Qur'an; *Entrepreneurship*.

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an bukan sekadar teks yang dibaca atau dihafal, Al-Qur'an adalah *manhaj hayah*, pedoman hidup yang dimaksudkan untuk dihidupi dan dipraktikkan. Fenomena *Living Qur'an* mengacu pada cara Al-Qur'an hadir secara hidup dalam praktik keseharian, bukan hanya dalam ritual formal. Izzan dan Murtadha menemukan bahwa Al-Qur'an secara konsisten mendorong individu untuk tidak terjebak dalam keadaan tertentu, mampu bangkit menghadapi situasi sulit, dan menerima keadaan diri sambil terus berusaha meningkatkan kualitas diri, inilah esensi *Living Qur'an* yang paling relevan dengan pembentukan *growth mindset*.<sup>1</sup>

Agama Islam menekankan konsep ikhtiar yang sejalan dengan ide bahwa kemampuan dan potensi dapat dikembangkan melalui usaha yang konsisten. Allah Swt berfirman:

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, "Menggali Konsep *Growth Mindset* Dalam Al-Qur'an: Strategi Qur'ani Mengatasi Kecemasan Dan Pengembangan Pribadi," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023) : 142–158, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v8i2.38658>.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (Q.S. Ar-Ra’ad: 11)

Ayat ini merupakan fondasi *Living Qur'an* yang paling fundamental dalam konteks pembentukan *growth mindset*. Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa perubahan yang dimaksud dalam ayat ini berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam diri manusia, baik menyangkut pola pikir, sikap, maupun usaha yang dilakukan. Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peran aktif dalam proses perubahan, meskipun perubahan tetap berada dalam kehendak Allah. Pemahaman tersebut sejalan dengan konsep *growth mindset* yang melihat kemampuan sebagai sesuatu yang dapat berkembang melalui usaha dan proses yang berkelanjutan. Pemahaman terhadap ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi teks yang memberikan nasihat, tetapi menjadi sumber nilai yang membentuk cara santri memandang proses perubahan dan pengembangan dirinya.<sup>2</sup> Dweck mendefinisikan *growth mindset* sebagai keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui dedikasi dan ketekunan, berbeda dari *fixed mindset* yang memandang kemampuan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak berubah.<sup>3</sup> Macnamara dan Burgoyne dalam meta-analisis terhadap 63 studi dengan 97.672 partisipan menunjukkan bahwa efektivitas intervensi *growth mindset* sangat bergantung pada kualitas konteks dan konsistensi implementasinya, bukan semata pada konten intervensi.<sup>4</sup>

Pesantren IMTAQ Shigor Program Khusus Isy Karima mengintegrasikan program tahfidz Al-Qur'an dengan *entrepreneurship* khususnya bisnis. Hanif dkk. menemukan bahwa pesantren di Indonesia memiliki keunikan dalam

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an,(Jakarta: Lentera Hati, 2002)”.

<sup>3</sup> Carol S. Dweck, *Mindset: The new psychology of success* (New York: Random House, 2006), 6–7.

<sup>4</sup> Brooke N. Macnamara dan Alexander P. Burgoyne, “Do *Growth Mindset* Interventions Impact Students’ Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis with Recommendations for Best Practices.,” *Psychological Bulletin* 149, no. 3–4 (Maret 2023): 133–73, <https://doi.org/10.1037/bul0000352>.

## ***Living Qur'an* dalam Pembentukan *Growth Mindset* Santri: Studi Fenomenologi Program Terintegrasi Tahfidz dan *Entrepreneurship* di Pesantren Isy Karima**

---

mempertahankan kurikulum berbasis nilai keislaman sambil merespons tuntutan modernisasi.<sup>5</sup> Yang menarik dari Pesantren IMTAQ Shigor Program Khusus Isy Karima bukan semata program integrasinya, melainkan cara pesantren menghidupi Al-Qur'an sebagai panduan nyata dalam setiap aktivitas santri, termasuk aktivitas bisnis.

Penelitian tentang *Living Qur'an* selama ini lebih banyak berfokus pada praktik keagamaan, tradisi, dan ekspresi sosial keagamaan masyarakat. Sementara itu, kajian yang menelaah bagaimana *Living Qur'an* berkontribusi terhadap pembentukan konstruk psikologis-pendidikan, khususnya *growth mindset* santri, masih relatif terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji: (1) bagaimana wujud *Living Qur'an* dalam program terintegrasi tahfidz dan *entrepreneurship*; (2) bagaimana *Living Qur'an* membentuk *growth mindset* santri; dan (3) bagaimana *Living Qur'an* mentransformasi hambatan menjadi katalis pertumbuhan.

Dalam penelitian ini, *Living Qur'an* dipahami sebagai praktik menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pemahaman, internalisasi, dan pengamalannya dalam berbagai aktivitas santri. Perspektif ini digunakan untuk melihat bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya menjadi objek hafalan, tetapi juga menjadi sumber makna yang memengaruhi cara santri memandang tantangan, kegagalan, dan proses pengembangan diri dalam program tahfidz maupun *entrepreneurship*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Pendekatan IPA dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami pengalaman hidup (*lived experience*) santri dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui praktik *Living Qur'an* serta bagaimana pengalaman tersebut dimaknai dalam pembentukan *growth*

---

<sup>5</sup> Muh. Hanif dkk., "Pesantren Resistance to Indonesia's National Curriculum to Defend Its Curriculum Model," *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 7 (April 2024): e05473, <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-049>.

*mindset*. IPA tidak hanya mendeskripsikan pengalaman informan, tetapi juga menafsirkan bagaimana individu memberikan makna terhadap pengalaman yang mereka alami dalam konteks tertentu. Pendekatan IPA juga menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman masing-masing informan sebelum menemukan pola pengalaman bersama antarpartisipan.<sup>6</sup>

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan IPA, yaitu: (1) membaca dan memahami keseluruhan transkrip wawancara secara berulang untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap pengalaman informan; (2) melakukan pencatatan awal terhadap pernyataan penting, gagasan, dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian; (3) mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara; (4) menghubungkan tema antar informan untuk menemukan pola pengalaman bersama; dan (5) melakukan interpretasi terhadap makna pengalaman informan dalam perspektif *Living Qur'an* dan pembentukan *growth mindset*.<sup>7</sup>

Penelitian dilaksanakan di Pesantren IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima, Jl. Pakel, Dusun Popongan, Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Informan dipilih secara purposive, terdiri dari santri kelas 3 yang telah melewati seluruh tahapan program, ustadz pembimbing tahfidz, mentor *entrepreneurship*, dan kepala pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: (1) wawancara mendalam semi-terstruktur yang menggali pengalaman santri dalam mempraktikkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari; (2) observasi partisipatif terhadap kegiatan *tadabbur* ayat, halaqah, dan praktik wirausaha; dan (3) dokumentasi catatan perkembangan santri. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan mengikuti tahapan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) melalui proses pembacaan mendalam data wawancara, identifikasi tema-tema pengalaman, pengelompokan tema, serta

---

<sup>6</sup> Jonathan A. Smith, Michael Larkin, dan Paul Flowers, *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research* (London: SAGE, 2008).

<sup>7</sup> Jonathan A. Smith, "Evaluating the Contribution of Interpretative Phenomenological Analysis," *Health Psychology Review* 5, no. 1 (Maret 2011): 9–27, <https://doi.org/10.1080/17437199.2010.510659>.

## ***Living Qur'an* dalam Pembentukan *Growth Mindset* Santri: Studi Fenomenologi Program Terintegrasi Tahfidz dan *Entrepreneurship* di Pesantren Isy Karima**

---

interpretasi makna pengalaman informan dalam konteks *Living Qur'an* dan pembentukan *growth mindset*.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Wujud *Living Qur'an* dalam Program Terintegrasi**

*Living Qur'an* di Pesantren Isy Karima tumbuh organik dari filosofi *tawazun* (keseimbangan duniawi-ukhrawi). Rouf, Syukur, dan Maarif menemukan bahwa pesantren yang berhasil mengintegrasikan *entrepreneurship* adalah yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai ruh dari seluruh aktivitas, bukan sekadar tambahan kurikulum.<sup>8</sup> Dua program konkret *Living Qur'an* di pesantren ini adalah *tadabbur* ayat (merenungkan dan mendiskusikan makna ayat) dan doktrin ayat (menggunakan ayat tertentu sebagai panduan respon terhadap situasi nyata, termasuk situasi bisnis).

Konsep *Living Qur'an* dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks yang dibaca dan dikaji secara normatif, tetapi juga sebagai nilai yang dihidupkan, dipahami, dan diwujudkan dalam praktik sosial kehidupan sehari-hari. Didi Junaedi menjelaskan bahwa *Living Qur'an* merupakan kajian terhadap berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an dalam komunitas Muslim, sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks, tetapi juga sebagai sesuatu yang hidup melalui praktik dan respons masyarakat terhadapnya.<sup>9</sup> Sejalan dengan itu, Ahmad Rafiq memandang *Living Qur'an* sebagai hubungan dinamis antara teks Al-Qur'an dan komunitas yang menerimanya, di mana Al-Qur'an memiliki fungsi informatif dan performatif

---

<sup>8</sup> Abdur Rouf, Fatah Syukur, dan Samsul Maarif, “*Entrepreneurship* in Islamic Education Institutions: Pesantren Strategy in Responding to the Industrial Revolution 4.0,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (April 2024): 250–65, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.1115>.

<sup>9</sup> Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon),” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 4, no. 2 (Desember 2015): 169–90, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

dalam kehidupan sosial umat Islam.<sup>10</sup> Perspektif ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana santri tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilainya dalam aktivitas tahfidz dan *entrepreneurship* sebagai bentuk praktik *Living Qur'an*.

Ketika santri gagal dalam target hafalan, ustadz membimbing dengan QS. Al-Qamar: 32 yang menegaskan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari sehingga manusia terdorong untuk mengambil pelajaran darinya. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa pengulangan ayat ini menunjukkan penegasan Allah mengenai kemudahan Al-Qur'an untuk dipelajari dan dijadikan pelajaran. Namun kemudahan tersebut bukan berarti menghilangkan proses usaha manusia, melainkan menjadi dorongan agar manusia terus berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui kesungguhan dan ketekunan.<sup>11</sup> Ketika santri gagal berjualan, mentor membimbingnya dengan QS. Al-Insyirah: 5-6. Husaini, Timorani, dan Barokah menemukan bahwa model pendampingan ini secara signifikan mempengaruhi karakter wirausaha santri.<sup>12</sup> Inilah *Living Qur'an* dalam maknanya yang paling mendalam yaitu Al-Qur'an hadir sebagai *lens of interpretation* atau kacamata yang mengubah cara santri memaknai setiap pengalaman, termasuk pengalaman gagal.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Living Qur'an* di Pesantren IMTAQ Shigor tidak berhenti pada aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi terwujud dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak santri dalam berbagai aktivitas kehidupan. Pandangan tersebut diperkuat oleh penjelasan pimpinan pesantren yang menjelaskan bahwa integrasi tahfidz dan *entrepreneurship* merupakan bagian

---

<sup>10</sup> Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (Juli 2021): 469–84, <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

<sup>11</sup> Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an,(Jakarta: Lentera Hati, 2002)."

<sup>12</sup> Fauzan Husaini, Jihandika Nurul Timorani, dan Ahlam Barokah, "Peran Pesantren Dalam Mendorong Minat Berwirausaha di Kalangan Santri," *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 1 (September 2023): 3, <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i1.6526>.

dari upaya membentuk keseimbangan antara kemampuan spiritual dan keterampilan kehidupan santri. Menurut beliau, tahfidz membangun kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan, sedangkan *entrepreneurship* menjadi sarana melatih keberanian, kemandirian, dan kemampuan menghadapi tantangan.<sup>13</sup>

### **B. Mekanisme *Living Qur'an* dalam Membentuk *Growth Mindset***

*Growth mindset* yang ditemukan dalam penelitian ini tidak terbentuk secara terpisah dari praktik *Living Qur'an*. Sebaliknya, *growth mindset* muncul melalui proses internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang terus dihidupkan dalam aktivitas tahfidz, *tadabbur*, pembinaan karakter, dan praktik *entrepreneurship* yang dijalani santri sehari-hari. Terdapat empat mekanisme melalui mana *Living Qur'an* membentuk *growth mindset* santri:

Pertama, ketekunan melalui hafalan Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an disertai *tadabbur* makna secara sistematis melatih ketahanan mental santri. Dweck menegaskan bahwa ketekunan menghadapi hambatan merupakan karakteristik paling fundamental dari *growth mindset*.<sup>14</sup> Data lapangan menunjukkan banyak santri masuk dengan *fixed mindset*, mereka merasa tidak mampu menghafal. Namun pengalaman berhasil melampaui target mingguan, dilandasi keyakinan QS. Al-Qamar: 32, secara bertahap menggeser cara pandang mereka.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh keterangan ustadz pembimbing tahfidz yang menjelaskan bahwa terdapat santri yang pada awalnya masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun melalui proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, latihan, dan kemauan belajar, santri tersebut mengalami perkembangan hingga mampu mengikuti proses hafalan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

---

<sup>13</sup> “Hasil Wawancara dengan Ust. Tri Musthofa Adi Saputro, S.E.I., Selaku Kepala Sekolah IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima.”

<sup>14</sup> Carol S. Dweck, *Mindset: The new psychology of success* (New York: Random House, 2006), 45-46.

santri dipahami sebagai sesuatu yang dapat berkembang melalui usaha dan proses.<sup>15</sup>

Pengalaman tersebut tercermin dalam kisah Jovan yang mengaku bahwa pada awal masuk pesantren ia merasa grogi dan bacaan Al-Qur'annya masih belum lancar. Ketika melihat teman-teman lain yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, ia sempat merasa kecil hati terhadap kemampuannya sendiri. Namun melalui proses *tahsin* yang berkelanjutan dan pengalaman belajar di pesantren, kemampuan membaca Al-Qur'annya berkembang secara signifikan. Pengalaman ini menunjukkan adanya pergeseran dari keraguan terhadap kemampuan diri menuju keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui proses belajar dan latihan yang berkesinambungan.<sup>16</sup>

Kedua, *reframing* kegagalan sebagai pembelajaran berbasis ayat. Ketika santri mengalami kemunduran hafalan atau kegagalan bisnis, pesantren menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai kerangka pemaknaan ulang. Fathurohman dkk. menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan *entrepreneurship* berhasil membentuk karakter santri yang mandiri justru karena pendekatan yang mengakar, bukan sekadar instruksional.<sup>17</sup>

Pengalaman serupa juga ditemukan pada Kholil ketika menghadapi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Ia menceritakan bahwa pada salah satu fase hafalannya, satu halaman Al-Qur'an membutuhkan waktu hingga satu minggu untuk dihafalkan. Kondisi tersebut membuatnya sempat berhenti menghafal karena merasa kesulitan. Namun setelah memperoleh nasihat dari ustadz, ia kembali melanjutkan proses hafalannya. Pengalaman ini menunjukkan bahwa

---

<sup>15</sup> “Hasil Wawancara dengan Ust. Haidar Ihtishomun Naufal, Al-Hafizh, Selaku Pembimbing Tahfidz IMTAQ Shigor Program Khusus Isy Karima.”

<sup>16</sup> “Hasil Wawancara dengan Jovan Yolanthiar, Selaku Santri Kelas 3 IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima.”

<sup>17</sup> Risyda Aini Khoerunnisa, N. Fathurrohman, dan Zaenal Arifin, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Agustus 2021): 133, <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416>.

## ***Living Qur'an* dalam Pembentukan *Growth Mindset* Santri: Studi Fenomenologi Program Terintegrasi Tahfidz dan *Entrepreneurship* di Pesantren Isy Karima**

---

hambatan tidak dimaknai sebagai tanda ketidakmampuan, tetapi sebagai bagian dari proses belajar yang harus dilalui untuk mencapai perkembangan.<sup>18</sup>

Ketiga, keyakinan diri transendental dari ayat Al-Qur'an. Aspek inilah yang membedakan *growth mindset* berbasis *Living Qur'an* dari model Barat. Macnamara dan Burgoyne menunjukkan bahwa iklim *growth mindset* paling efektif terbentuk secara konsisten melalui respons sehari-hari yang menyampaikan pesan bahwa kemampuan bersifat berkembang.<sup>19</sup> Keyakinan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an memberikan fondasi kepercayaan diri yang lebih stabil karena berakar pada keyakinan teologis.

Temuan ini diperkuat oleh pengamatan pimpinan pesantren yang menjelaskan bahwa berbagai ayat Al-Qur'an ditanamkan melalui kegiatan *tadabbur* dan doktrin ayat. Salah satu contoh yang beliau ceritakan adalah ketika seorang santri menghadapi kegagalan dalam praktik berjualan. Ketika ditanya mengenai kemungkinan dagangannya tidak laku, santri tersebut menjawab dengan merujuk pada QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan memaknainya sebagai dorongan untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Dalam perspektif *Living Qur'an*, ayat tersebut tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi menjadi sumber makna yang memengaruhi cara santri menafsirkan pengalaman belajar, kegagalan, dan proses pengembangan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an tidak hanya dihafal, tetapi juga menjadi kerangka berpikir dalam menghadapi tantangan kehidupan.<sup>20</sup>

Keempat, sinergi tahfidz dan *entrepreneurship* sebagai laboratorium *Living Qur'an*. Program *entrepreneurship* berfungsi sebagai laboratorium hidup untuk mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dweck menegaskan bahwa *mastery experiences* yaitu pengalaman yang berhasil secara bertahap adalah

---

<sup>18</sup> “Hasil Wawancara dengan Abdullah Kholil Ahmad, Selaku Santri Kelas 3 IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima.”

<sup>19</sup> Brooke N. Macnamara dan Alexander P. Burgoyne, “Do *Growth Mindset* Interventions Impact Students’ Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis with Recommendations for Best Practices.,” *Psychological Bulletin* 149, no. 3–4 (Maret 2023): 169, <https://doi.org/10.1037/bul0000352>.

<sup>20</sup> “Hasil Wawancara dengan Ust. Tri Musthofa Adi Saputro, S.E.I., Selaku Kepala Sekolah IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima.”

sumber kepercayaan diri yang paling kuat.<sup>21</sup> Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa QS. Al-Muzzammil: 20 menunjukkan keluasan aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan, termasuk usaha mencari rezeki di muka bumi. Ayat ini memberikan landasan bahwa aktivitas ekonomi dapat menjadi bagian dari pengabdian kepada Allah apabila dilakukan dengan prinsip yang sesuai dengan nilai Islam. Berdasarkan pemahaman tersebut, *entrepreneurship* santri tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mencari keuntungan material, tetapi sebagai ruang pembelajaran untuk membangun keberanian, tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan menghadapi kegagalan. Dengan demikian, pengalaman kegagalan dalam bisnis tidak dipandang sebagai ancaman terhadap kemampuan diri, melainkan sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri.<sup>22</sup>

Dalam bidang *entrepreneurship*, pengalaman Jovan menunjukkan perubahan yang cukup jelas. Ia mengaku bahwa pada awalnya merasa malu dan ragu ketika pertama kali diminta menjual produk. Namun setelah menjalani proses praktik secara langsung, ia mulai menikmati aktivitas tersebut dan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahkan ia menyatakan bahwa pengalaman berjualan telah mengurangi sifat pemalunya. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana praktik *entrepreneurship* menjadi ruang pembelajaran yang mendorong keberanian mencoba, ketahanan menghadapi kegagalan, dan peningkatan kepercayaan diri santri.<sup>23</sup>

Pengalaman tersebut diperkuat oleh penjelasan mentor *entrepreneurship* bahwa perubahan santri terlihat melalui proses praktik langsung yang dilakukan secara bertahap. Santri yang awalnya merasa ragu untuk mencoba mulai menunjukkan keberanian dalam menjalankan aktivitas bisnis, berinteraksi dengan konsumen, serta melakukan evaluasi terhadap hasil usaha yang diperoleh. Proses tersebut menjadikan *entrepreneurship* sebagai ruang

---

<sup>21</sup> Carol S. Dweck, *Mindset: The new psychology of success* (New York: Random House, 2006), 62.

<sup>22</sup> Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)."

<sup>23</sup> "Hasil Wawancara dengan Jovan Yolanthiar, Selaku Santri Kelas 3 IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima."

pembelajaran yang membentuk keberanian dan kemampuan menghadapi kegagalan.<sup>24</sup> Dengan demikian, aktivitas *entrepreneurship* dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai program yang berdiri sendiri, melainkan sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai *Living Qur'an* yang telah diinternalisasikan melalui proses pembelajaran dan pembinaan santri.

### **C. *Living Qur'an* sebagai Transformator Hambatan Menjadi Katalis**

Temuan paling orisinal penelitian ini adalah bagaimana *Living Qur'an* mentransformasi hambatan menjadi katalis *growth mindset*. Tiga dimensi hambatan teridentifikasi diantaranya dari sisi santri (efek liburan, kecenderungan menyerah, rasa malu berjualan), dari sisi kurikulum (ketiadaan kerangka integrasi formal), dan dari sisi ustadz/mentor (tantangan istiqamah pendampingan personal). Izzan dan Murtadha mengkonfirmasi bahwa Al-Qur'an secara konsisten mendorong individu untuk tidak berputus asa, hal ini merupakan sebuah fondasi yang jauh lebih kokoh dibandingkan motivasi konvensional.<sup>25</sup>

Perspektif tersebut diperkuat oleh pimpinan pesantren yang menjelaskan bahwa ketika santri mengalami hambatan dalam proses hafalan maupun *entrepreneurship*, pendekatan yang dilakukan bukan hanya memberikan arahan, tetapi juga melakukan pendampingan sesuai kondisi yang dihadapi santri. Pendekatan ini bertujuan agar santri mampu memahami hambatan sebagai bagian dari proses perkembangan diri.<sup>26</sup>

Pengalaman Kholil memperlihatkan secara nyata proses transformasi hambatan tersebut. Ia mengaku pernah mengalami fase kesulitan menghafal hingga membutuhkan waktu satu minggu untuk menyelesaikan satu halaman hafalan. Bahkan ia sempat menghentikan proses menghafal karena merasa

---

<sup>24</sup> “Hasil Wawancara dengan Ust. Wakhid Surya Wibawa, Selaku Mentor Entrepreneurship IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima.”

<sup>25</sup> Ahmad Izzan, “Menggali Konsep *Growth Mindset* Dalam Al-Qur'an: Strategi Qur'ani Mengatasi Kecemasan Dan Pengembangan Pribadi,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023) : 157, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v8i2.38658>.

<sup>26</sup> “Hasil Wawancara dengan Ust. Tri Musthofa Adi Saputro, S.E.I., Selaku Kepala Sekolah IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima.”

kesulitan. Namun melalui pendampingan dan nasihat yang diterimanya, ia kembali melanjutkan proses hafalan. Saat ini ia justru meyakini bahwa kemampuan seseorang dapat terus berkembang selama mau berusaha dan belajar.<sup>27</sup>

QS. Al-Insyirah: 5-6 menjadi ayat kunci dalam transformasi ini. Pengulangan dua kali yaitu "bersama kesulitan ada kemudahan" dijelaskan juga dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa pengulangan ayat ini memberikan penegasan bahwa kesulitan tidak berdiri sendiri, tetapi selalu disertai adanya kemudahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hambatan dalam kehidupan tidak seharusnya dimaknai sebagai akhir dari kemampuan seseorang, melainkan sebagai bagian dari proses menuju perkembangan.<sup>28</sup> Hal ini menjadi dasar teologis yang memperkuat pemaknaan bahwa hambatan bukan sekadar sesuatu yang harus dilalui, melainkan dapat mengandung peluang kemudahan dan pembelajaran serta menunjukkan adanya pola pemaknaan yang sejalan dengan prinsip *growth mindset*.

Al Afghani dan Fakhria mengkonfirmasi bahwa kualitas dukungan emosional secara signifikan memprediksi resiliensi santri.<sup>29</sup> Sedangkan Yundianto dkk. menemukan bahwa dukungan orang tua memoderasi pengaruh ketahanan akademik terhadap efikasi diri santri penghafal ( $t(113) = 2.88, p < 0,01$ ).<sup>30</sup> Pola respons pesantren berbasis Al-Qur'an terhadap hambatan sejalan dengan *growth mindset* climate oleh Macnamara dan Burgoyne yang diidentifikasi sebagai mekanisme paling efektif serta iklim yang konsisten menyampaikan pesan bahwa kemampuan bersifat berkembang.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> "Hasil Wawancara dengan Abdullah Kholil Ahmad, Selaku Santri Kelas 3 IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima."

<sup>28</sup> Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)."

<sup>29</sup> Abdullah Azzam Al Afghani dan Milcha Fakhria, "Resilience in Santri: The Impact of Social Support on the Quran Memorization Journey," *International Journal Ihya' Ulum al-Din* 26, no. 2 (Desember 2024): 264, <https://doi.org/10.21580/ihya.26.2.23726>.

<sup>30</sup> Devie Yundianto dkk., "Memorizing the Quran: Exploring Academic Hardiness, Self-Efficacy, and Perceived Social Support in Islamic Schools," *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4, no. 2 (Desember 2023): 225-243, <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19812>.

<sup>31</sup> Brooke N. Macnamara dan Alexander P. Burgoyne, "Do *Growth Mindset* Interventions Impact Students' Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis with

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa fungsi *Living Qur'an* tidak hanya tampak pada aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga pada kemampuannya membentuk kerangka pemaknaan terhadap berbagai hambatan yang dihadapi santri. Melalui internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an, hambatan tidak dipersepsikan sebagai penghalang perkembangan, melainkan sebagai bagian dari proses pertumbuhan yang harus dilalui.

#### **D. Solusi Berbasis *Living Qur'an* untuk Penguatan *Growth Mindset***

Berdasarkan temuan penelitian ini, tiga solusi konkret direkomendasikan untuk memperkuat *growth mindset* santri berbasis *Living Qur'an*:

Solusi pertama: Formalisasi program *Tadabbur Ayat Growth Mindset*. Pesantren perlu merancang kurikulum yang memetakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai situasi yang sering dihadapi santri. Ikhwan, Anwar, dan Mahmudah menemukan bahwa program yang terstruktur dengan sistem dan target yang jelas menghasilkan pembentukan karakter yang lebih konsisten.<sup>32</sup>

Solusi kedua: Pelatihan ustadz dan mentor dalam pendampingan berbasis ayat. Kalimatusyaro menegaskan bahwa pembentukan karakter melalui tahfidz merupakan proses bertahap yang membutuhkan konsistensi dan pembiasaan dari para pengajar.<sup>33</sup> Kemampuan ustadz merespons berbagai situasi emosional santri dengan ayat yang tepat adalah mekanisme *Living Qur'an* yang paling kritis.

Solusi ketiga: Integrasi refleksi Qur'ani dalam evaluasi *entrepreneurship*. Setiap sesi evaluasi bisnis sebaiknya mengintegrasikan pertanyaan reflektif seperti "Ayat mana yang relevan dengan pengalaman bisnis Anda minggu ini?" Irfan, Roesminingsih, dan Mudjito menemukan

---

Recommendations for Best Practices.," *Psychological Bulletin* 149, no. 3–4 (Maret 2023): 165, <https://doi.org/10.1037/bul0000352>.

<sup>32</sup> Afiful Ikhwan, Saiful Anwar, dan Nashikhatun Mahmudah, "Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (April 2021): 5, <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.154>.

<sup>33</sup> Mei Kalimatusyaro, "Implementation Of The Tahfidz Al Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 5, no. 2 (Januari 2025): 185, <https://doi.org/10.37812/zahra.v5i2.1675>.

bahwa pendekatan yang mengintegrasikan nilai keislaman dalam perencanaan strategis kewirausahaan menghasilkan santri yang lebih tangguh secara mental.<sup>34</sup>

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa fenomena *Living Qur'an* sebagai praktik menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah mekanisme utama pembentukan *growth mindset* santri di Pesantren IMTAQ Shigor Program Khusus Isy Karima. Empat ayat Al-Qur'an (QS. Ar-Ra'd: 11, QS. Al-Qamar: 32, QS. Al-Insyirah: 5-6, dan QS. Al-Muzzammil: 20) berfungsi sebagai sistem *growth mindset* yang komprehensif, mencakup fondasi ikhtiar, keyakinan diri transendental, transformasi makna hambatan, dukungan kesabaran, hingga landasan aktivitas ekonomi sebagai ibadah. Salah satu temuan penting penelitian ini adalah cara *Living Qur'an* mentransformasi hambatan menjadi katalis *growth mindset* melalui pemahaman QS. Al-Insyirah: 5-6, yang merupakan kontribusi teoritis untuk memperkaya teori Dweck dengan dimensi spiritual-transendental Qur'ani.

Penelitian ini merekomendasikan tiga langkah penguatan diantaranya formalisasi program *tadabbur* ayat yang dipetakan per situasi, pelatihan *Qur'anic counseling* bagi ustadz dan mentor, serta integrasi refleksi Qur'ani dalam evaluasi kewirausahaan. Cakupan penelitian yang terfokus pada satu pesantren dengan populasi santri putra membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk melakukan studi komparatif lintas pesantren sekaligus mengembangkan instrumen pengukuran *Living Qur'an based Growth Mindset* yang lebih terstandarisasi.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Abdullah Kholil. "Hasil Wawancara." Santri Kelas 3 IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima, Karanganyar.
- Al Afghani, Abdullah Azzam, dan Milcha Fakhria. "Resilience in Santri: The Impact of Social Support on the Quran Memorization Journey." *International*

---

<sup>34</sup> Saiful Irfan, Maria Veronika Roesminingsih, dan Mudjito Mudjito, "Crafting an *Entrepreneurship* Strategic Planning Model for Islamic Boarding Schools Through a Comprehensive Literature Review," *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 5, no. 1 (Januari 2024): 55, <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.539>.

***Living Qur'an dalam Pembentukan Growth Mindset Santri: Studi Fenomenologi Program Terintegrasi Tahfidz dan Entrepreneurship di Pesantren Isy Karima***

---

- Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 26, no. 2 (Desember 2024): 261–70. <https://doi.org/10.21580/ihya.26.2.23726>.
- Dweck, Carol S. *Mindset: The new psychology of success*. Random house, 2006.
- Hanif, Muh., Mukhroji, H. Suwito, Afiq Chamim Mubaroq, dan Abu Dharin. “Pesantren Resistance to Indonesia’s National Curriculum to Defend Its Curriculum Model.” *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 7 (April 2024): e05473. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-049>.
- Husaini, Fauzan, Jihandika Nurul Timorani, dan Ahlam Barokah. “Peran Pesantren Dalam Mendorong Minat Berwirausaha di Kalangan Santri.” *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 1 (September 2023): 1. <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i1.6526>.
- Ikhwan, Afiful, Saiful Anwar, dan Nashikhathun Mahmudah. “Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (April 2021): 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.154>.
- Irfan, Saiful, Maria Veronika Roesminingsih, dan Mudjito Mudjito. “Crafting an Entrepreneurship Strategic Planning Model for Islamic Boarding Schools Through a Comprehensive Literature Review.” *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 5, no. 1 (Januari 2024): 42–63. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.539>.
- Izzan, Ahmad. “Menggali Konsep Growth Mindset Dalam Al-Qur’an: Strategi Qur’ani Mengatasi Kecemasan Dan Pengembangan Pribadi.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023).
- Junaedi, Didi. “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon).” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 4, no. 2 (Desember 2015): 169–90. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.
- Kalimatusyaro, Mei. “Implementation Of The Tahfidz Al Qur’an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students.” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 5, no. 2 (Januari 2025): 177–89. <https://doi.org/10.37812/zahra.v5i2.1675>.
- Khoerunnisa, Risyda Aini, N. Fathurrohman, dan Zaenal Arifin. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Agustus 2021): 133. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416>.
- Macnamara, Brooke N., dan Alexander P. Burgoyne. “Do Growth Mindset Interventions Impact Students’ Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis with Recommendations for Best Practices.” *Psychological Bulletin* 149, no. 3–4 (Maret 2023): 133–73. <https://doi.org/10.1037/bul0000352>.
- Naufal, Haidar Ihtishomun. "Hasil Wawancara." Pembimbing Tahfidz IMTAQ Shigor Program Khusus Isy Karima, Karanganyar, 13 April 2026, pukul 10.00–11.00 WIB.

- Rafiq, Ahmad. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (Juli 2021): 469–84. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.
- Rouf, Abdur, Fatah Syukur, dan Samsul Maarif. "Entrepreneurship in Islamic Education Institutions: Pesantren Strategy in Responding to the Industrial Revolution 4.0." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (April 2024): 250–65. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.1115>.
- Saputro, Tri Musthofa Adi. "Hasil Wawancara." Kepala Sekolah IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima, Karanganyar, 2 Maret 2026, pukul 13.00–14.00 WIB.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)".
- Smith, Jonathan A. "Evaluating the Contribution of Interpretative Phenomenological Analysis." *Health Psychology Review* 5, no. 1 (Maret 2011): 9–27. <https://doi.org/10.1080/17437199.2010.510659>.
- Smith, Jonathan A., Michael Larkin, dan Paul Flowers. *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. London: SAGE, 2008.
- Wibawa, Wakhid Surya. "Hasil Wawancara." Mentor Entrepreneurship IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima, Karanganyar, 8 April 2026, pukul 08.30–09.30 WIB.
- Yolanthiar, Jovan. "Hasil Wawancara." Santri Kelas 3 IMTAQ Shigor Program Khusus Putra Isy Karima, Karanganyar.
- Yundianto, Devie, Muhammad Khatami, Ahmad Fathony, Anna Armeini Rangkuti, dan Wahyu Syahputra. "Memorizing the Quran: Exploring Academic Hardiness, Self-Efficacy, and Perceived Social Support in Islamic Schools." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4, no. 2 (Desember 2023): progres. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19812>.